



Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Jorong Guguk Naneh

Alfiona Febrianti^{1*}, Solfema²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-Mail: alfionafebrianti45@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya keterampilan sosial anak usia 3-6 tahun di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, hal ini diduga berhubungan dengan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui gambaran pola asuh orang tua, gambaran keterampilan sosial anak, serta hubungan pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak usia dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini yaitu korelasional. Adapun populasinya sebanyak 50 orang dan sampel 70% dari populasi yakni 35 orang dengan *cluster random sampling*. Pengumpulan data penelitian ini yakni kuesioner dengan teknik analisis data yakni korelasional (*product moment*) serta menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pola asuh demokratis di Jorong Guguk Naneh dikategorikan rendah, (2) keterampilan sosial anak usia 3-6 tahun di Jorong Guguk Naneh dikategorikan rendah, (3) terdapatnya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak usia dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Keywords: pola asuh demokratis, keterampilan sosial



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Salah satu tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting adalah masa kanak-kanak awal, yang terkadang disebut masa golden age. Pada tahap ini, keterampilan fisik anak mulai berkembang dan merespons berbagai isyarat lingkungan. Menurut Ismaniar dan Sunarti (2018), tahap ini sangat penting untuk perkembangan motorik, kognitif, bahasa, spiritual, sosial emosional, kemandirian, disiplin, serta pembentukan konsep diri anak. Menurut Irdani & Solfema (2018), manusia harus berusaha untuk membangun hubungan dan bersosialisasi secara damai dengan orang lain sebab kita merupakan makhluk sosial. Hal ini ditunjukkan dengan sikap saling menghargai, berterima kasih, mendukung, dan membantu.

Pendidikan keluarga mulai mengalami penurunan, hal ini terlihat dari berbagai organisasi yang mendukung pendidikan anak untuk mengembangkan harga diri yang mendukung seluruh umat manusia dapat diamati dari berbagai organisasi yang mendukung pendidikan anak untuk mengembangkan kualitas yang mendukung semua manusia. Secara umum dapat mengamati banyak lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak usia 0 hingga 6 tahun melalui program TPA, Kelompok Belajar, atau taman kanak-kanak mengenai hal ini, dapat diamati melalui banyak lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak dari usia 0 hingga 6 tahun melalui program TPA, Kelompok Belajar, atau taman kanak-kanak.

Pendidikan merupakan bagian dari proses kebudayaan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga meliputi

pengembangan kompetensi personal dan sosial yang penting dalam pembentukan kepribadian anak secara menyeluruh (Matson, 2009). Salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan sejak dini yakni keterampilan sosial, yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengelola diri serta membangun interaksi yang baik dengan orang lain sesuai norma-norma sosial yang ada.

Anak yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih mudah menjalin hubungan sosial dengan orang di sekitarnya, karena mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memilih kebebasan yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Susanti dan rekan-rekannya (2020), keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk menjalin komunikasi, bekerja sama, berbagi, ikut serta dalam kegiatan, beradaptasi, memiliki empati, menyelesaikan masalah serta bersikap disiplin sesuai aturan yang ada.

Hurlock (1978:256) menegaskan bahwa pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan pandangan sosial awal anak-anak. Ada kemungkinan bahwa yang demokratis akan beradaptasi dengan masyarakat dengan baik. Mereka cukup ramah dan terlibat dalam interaksi sosial. Sementara mereka, biasanya terpisah dan terputus dari lingkungan mereka. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan otoriter sering kali menjadi pendiam dan tidak kritis, dan tekanan dari orang tua merusak kapasitas mereka untuk belajar dan berkreasi.

Pertumbuhan seorang anak sangat dipengaruhi oleh keluarga mereka, terutama orang tua. Oleh karenanya, orang tua perlu menggunakan pola asuh yang bertanggung jawab. Pola asuh sendiri bisa dipahami sebagai metode, teknik, atau strategi yang dipergunakan orang tua guna terlibat pada pendidikan anak-anaknya (Gunarsa, 2002; Soegeng, 2004). Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai teknik atau pendekatan yang digunakan oleh orang tua untuk menanamkan kebiasaan, nilai. Tujuannya adalah untuk membentuk anak-anak agar memiliki kemampuan, moral, dan perilaku yang baik. Gaya pengasuhan untuk membesarkan anak-anak mereka menemukan bahwa pola pengasuhan beragam yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian yang berbeda pada anak (Sa'diah et al., 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data yang berisi informasi tentang keterampilan sosial anak. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak usia dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yakni: (1) untuk melihat gambaran pola asuh orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun, (2) untuk melihat keterampilan sosial anak usia 3-6 tahun, (3) untuk melihat hubungan pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak usia dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. (Solfema, 2021), penelitian kuantitatif korelasi yakni pendekatan analisis statistik yang bertujuan melihat hubungan antara dua variabel ataupun lebih yang sifatnya kuantitatif.

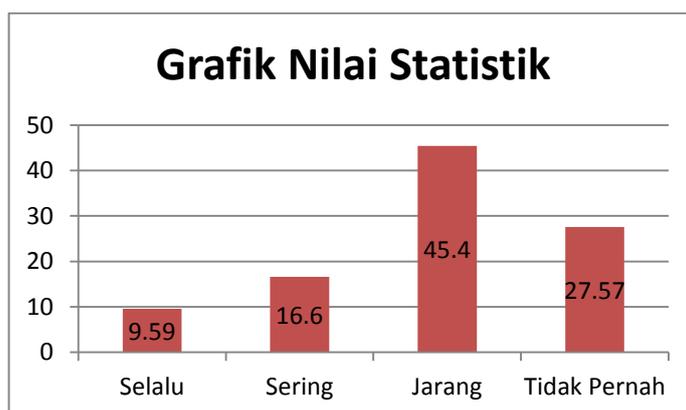
Populasi penelitian ini yakni orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 50 orang dengan sampel 35 orang dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu kuesioner. Teknik analisis data penelitian ini yakni analisis korelasi yang tujuannya mengidentifikasi sejauh mana hubungan antar dua variabel, yaitu strategi pembelajaran serta keaktifan belajar warga belajar, menggunakan rumus Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pola Asuh Demokratis di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Data tentang gambaran pola Asuh Demokratis di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada 35 orang responden. Data ini meliputi 3 sub variabel yakni (1) adanya kebebasan yang terkontrol, (2)

adanya pengarahan dari orang tua, (3) adanya peraturan serta perhatian. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai pola asuh demokratis bisa diamati melalui histogram dibawah:

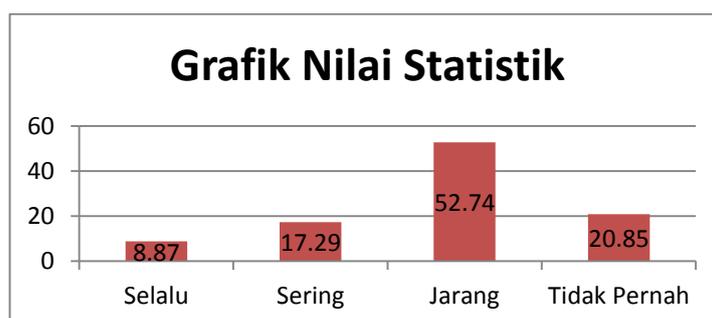


Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Penerapan Pola Asuh Demokratis Di Jorong Guguk Naneh Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sehingga disimpulkan pola asuh demokratis di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tergolong masih rendah.

2. Gambaran Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Data tentang gambaran keterampilan sosial Anak Usia Dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada 35 orang responden. Data ini meliputi 3 sub variabel yakni (1) pengaruh, (2) komunikasi, (3) kolaborasi dan kerjasama (4) empati. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai keterampilan sosial anak usia dini bisa diamati melalui histogram dibawah:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Jorong Guguk Naneh Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sehingga disimpulkan pola asuh demokratis di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tergolong masih rendah.

3. Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Tujuan dari kajian ilmiah ini yakni melihat hubungan pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak usia dini. Untuk pengumpulan data tersebut penulis menyebarkan angket/ kuesioner kepada orang tua yang merupakan sampel penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan korelasi menggunakan rumus *product moment* diatas, dapat dilihat hasil $r_{hitung} = 0,873$ dinyatakan sangat kuat sebab berada pada jumlah (0,80-1,00) dan hasil

tersebut lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Untuk jumlah $n=35$ mempunyai nilai $r_{tabel} = 0,334$ dengan berpatokan pada taraf kepercayaan kesalahan 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} maka hasilnya menunjukkan korelasi yaitu H_a diterima. Jadi bisa disimpulkan “Terdapatnya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak usia dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pola Asuh Demokratis di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Temuan penelitian dari hasil data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika pola asuh demokratis tergolong rendah. Maksudnya pola asuh demokratis disini masih kurang maksimal dalam penerapan pola asuh dan masih belum sesuai dengan anak usia dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Menurut Diana Baumrind, pola asuh demokratis (authoritative parenting) yakni di mana orang tua memberikan bimbingan serta kontrol yang tegas, namun tetap hangat, responsif, serta menghargai pendapat anak. Dalam pola ini, orang tua menetapkan batasan yang jelas, namun tetap terbuka terhadap diskusi dan penjelasan. Anak diberi kebebasan mengemukakan pendapat dan ikut serta dalam pengambilan keputusan sesuai dengan usianya. Baumrind menekankan pola asuh ini mendorong anak supaya mandiri, bertanggung jawab, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebab mereka merasa dihargai serta didukung dalam proses tumbuh kembangnya.

Orang tua memberikan keleluasaan yang diimbangi dengan rasa tanggung jawab, agar anak dapat melakukan aktivitas dan berinteraksi dengan orang lain. Mereka berkomitmen dan konsisten dalam menetapkan kriteria. Apabila diperlukan untuk menggunakan sanksi sebagai cara untuk menunjukkan kepada anak mengenai konsekuensi dari suatu pelanggaran, maka penerapan sanksi tersebut haruslah dengan cara yang logis. Secara keseluruhan, mereka menggabungkan pengawasan dan motivasi, di mana mereka secara bersamaan memantau tindakan anak dan mendorongnya untuk mematuhi aturan yang berlaku dengan mengikuti norma yang sudah ditetapkan (Wahyuning & Rachmadian, 2003:131).

2. Gambaran Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Keterampilan sosial yakni kemampuan yang mendukung individu dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui ucapan serta melalui isyarat nonverbal (Gresham & Elliott dalam Angacian et al., 2015). selanjutnya, Elliott et al. (2001) menjelaskan keterampilan sosial yang esensial bagi seseorang untuk meraih keberhasilan dalam interaksi sosial dan pendidikan, serta berperan signifikan dalam menghindari tindakan yang tidak positif.

Menurut Väyrynen et al. (2016) ada empat aspek keterampilan sosial yakni empati, toleransi, kerja sama, serta perilaku adaptif. Empati serta toleransi yakni dua aspek yang berhubungan dengan emosi serta sikap. Disisi lain, kerja sama serta perilaku adaptif yakni aspek yang sangat terkait pada tingkah laku.

Anak yang mampu berinteraksi sesuai tahap perkembangannya bisa dianggap memiliki kemampuan sosial yang baik. Seorang anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, berinteraksi dengan temannya, menyusun kembali alat belajar ataupun mainan, serta melakukan buang air kecil secara mandiri menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan sosial yang baik. Namun, ada beberapa anak yang tidak memperlihatkan perilaku yang sesuai tahap perkembangan mereka (Arnesen, 2018). Beberapa anak lebih memilih untuk berada sendirian, mudah tersulut emosi, dan suka mengusik teman-teman tanpa alasan yang jelas. Tindakan anak seperti itu sering dipandang sebagai sesuatu yang normal, sebab baik orang tua maupun guru menganggapnya sebagai bagian dari fase pertumbuhan.

3. Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan antara pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak usia dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Setelah dilakukan uji korelasi product moment, dapat diperoleh hasil nilai r_{hitung} lebih lebih besar dibanding r_{tabel} yakni $0,873 > 0,334$ yang menghasilkan H_a diterima.

Keterampilan sosial yang baik akan menghasilkan fondasi yang kuat untuk perkembangan emosional dan sosial mereka di masa depan. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar berinteraksi dengan temannya, mengenali emosi, serta memahami norma sosial. Dengan keterampilan sosial yang baik, seperti berbagi, bergiliran, dan berkomunikasi secara efektif, anak-anak bisa menciptakan hubungan yang baik dengan orang sekitarnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, tetapi juga membantu mengembangkan rasa empati serta pemahaman pada perasaan orang lain, ini penting guna membentuk karakter yang baik.

Selain itu, keterampilan sosial yang baik juga berkontribusi pada keberhasilan akademis dan kesejahteraan mental mereka. Anak-anak yang mampu berinteraksi dengan baik cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman dalam lingkungan belajar. Mereka lebih mudah beradaptasi dengan situasi baru, seperti masuk ke sekolah atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Keterampilan sosial yang terasah juga membantu anak-anak mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif, sehingga mengurangi stres dan meningkatkan kebahagiaan mereka. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial pada usia dini sangat penting guna mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa mendatang dan membangun kehidupan sosial yang sehat.

KESIMPULAN

Menurut hasil serta pembahasan tentang hubungan pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak usia dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung bisa disimpulkan berikut:

1. Tingkat pola asuh demokratis orang tua tergolong rendah di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung terutama pada aspek adanya peraturan dan perhatian, pada aspek aspek adanya peraturan dan perhatian ditemukan bahwa orang tua yang belum mampu menerapkan peraturan yang konsisten dan memberikan perhatian yang kurang memadai kepada anak. Hal ini dilihat dari persentase jawaban responden didominasi dengan jawaban jarang.
2. Tingkat keterampilan sosial anak tergolong pada kategori kurang terutama pada aspek kolaborasi dan kerjasama, hal ini dilihat dari persentase jawaban responden dominan dengan jawaban jarang.
3. Terdapatnya hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak usia dini di Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Maka bisa diartikan Semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, semakin tinggi keterampilan sosial anak. Sebaliknya, jika pola asuh demokratis orang tua lebih rendah, keterampilan sosial anak juga akan cenderung menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Retrieved from <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=496>
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi V*. Jakarta: Erlangga.
- Irdani, I. P., & Solfema, S. (2018). Gambaran Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua di Dusun O5 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 442–450.
- Ismaniar, & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting*. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

- Matson, J. L. (2009). *Social Behavior and Skill in Children*. New York: Springer.
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92.
- Perdani, P. A. (2014). Peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 129–136.
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S., Sumardi, S., & Nugraha, A. (2020). Keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Kelompok B Tk Aisyiyah 2. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 89–100.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wagiran, W. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)* (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama